

Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan *Automotif and Component* di Bursa Efek Indonesia

LENI YULIYANTI

Universitas Pendidikan Indonesia

Abstract

Share prices are much influenced by some factors among other things financial performance, rates of interest, rates of exchange, inflation rates and other factors, supplies and demands, volatility of share prices, trade volumes and so forth. One of barometers being used is financial performance. Such a financial performance might be seen from financial risk. Purpose of the research is to know influence of financial performance produced by PER, PBV and EPS on automotive and spare part company's share prices in the Indonesia's Stock Exchange. Population of the research is automotive and spare part company by using purposive sample. Hypothesis verification employs multiple correlation analysis by using SPSS 20 for windows. The results of the research demonstrated that financial performance has a significant influence upon share prices.

Keywords: *Financial Performance, Share Prices.*

1. Pendahuluan

Pasar modal merupakan salah satu sarana untuk menghimpun sumber ekonomi jangka panjang yang tersedia bagi masyarakat. Sektor keuangan pasar modal menyediakan dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dalam melaksanakan fungsi ekonomi menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana terhadap pihak yang membutuhkan dana. Pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menggunakan dananya untuk membeli berbagai macam jenis surat berharga tentunya mengharapkan imbalan dari penyerahan dananya tersebut.

Saham sebagai salah satu instrumen yang diperdagangkan di pasar modal, memiliki risiko yang cukup besar. Dengan kata lain instrumen ini merupakan instrumen yang rentan terhadap kondisi eksternal dan internal perusahaan. Oleh karenanya perlu ketelitian dan sikap hati-hati dalam menilai investasi saham dengan mempertimbangkan berbagai informasi yang relevan sebagai dasar keputusan investasi. Salah satu informasi yang diperlukan oleh investor adalah kinerja perusahaan.

Menyadari akan arti pentingnya informasi emiten di pasar modal, pengelola PT. BEI mewajibkan kepada seluruh emiten-nya untuk menyajikan berbagai informasi yang diperlukan seperti kinerja keuangan termasuk didalamnya laporan keuangan, perkembangan saham baik volume dan harganya, serta informasi yang relevan lainnya untuk kepentingan berbagai pihak. Dari laporan keuangan tersebut diharapkan memberikan berbagai informasi yang diperlukan terkait dengan perusahaan yang beroperasi sehingga akan mempermudah para investor untuk memilih dan menetapkan dimana investor akan menanamkan modalnya.

Secara teori, ada dua informasi yang perlu diperhatikan oleh pengelola bursa efek yaitu informasi yang berkaitan dengan faktor fundamental dan faktor teknikal (Husnan & Pudjiastuti, 2004:254; Tandelilin, 2001:129; Mishkin & Eakins, 2000: 164, 168; Brealey & Myers, 1996:328-329). Analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan, termasuk berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Sehingga dalam hal ini sangat diperlukan sekali informasi atas kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan analisis teknikal dilakukan melalui metode peramalan dengan memperhatikan kecenderungan grafik harga saham dan volume transaksi.

Pada dasarnya para investor menanamkan investasi di saham karena mengharapkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh melalui saham adalah *dividen* dan *capital gain*. Dividen merupakan pendapatan periodik yang akan diterima atas investasi saham tersebut. Dan *capital gain* merupakan keuntungan atas saham pada saat sahamnya dijual kembali.

Para investor selalu ingin memaksimalkan return yang diharapkan. Ekspektasi return yang akan diperoleh merupakan faktor penentu harga saham. Salah satu faktor yang menentukan harga saham adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan salah satu faktor menunjukkan hasil dari suatu operasi perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan, dengan laporan keuangan tersebut seorang investor ataupun analis dapat melakukan analisis untuk mendapatkan informasi yang diperlukannya. Analisis yang sering digunakan dalam penilaian kinerja tersebut adalah rasio keuangan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan diantaranya rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage dan rasio pasar.

Dari rasio keuangan tersebut dapat digunakan berbagai rasio seperti NPM, EPS, PER, PBV, DER dan sebagainya. PER atau *price earning ratio* banyak digunakan oleh para investor. PER (*Price Earning Ratio*) adalah hubungan antara harga pasar dan laba per saham. PER yang tinggi mengindikasikan bahwa investor mau membayar lebih untuk saham perusahaan karena diharapkan perusahaan mempunyai pertumbuhan yang lebih tinggi. Sebaliknya jika investor yakin bahwa prospek perusahaan ke depannya tidak bagus maka PERnya akan rendah.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Automotif and Component di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kinerja perusahaan yang diprosikan oleh PER, PBV dan EPS terhadap harga saham perusahaan *automotive and component* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan yang diprosikan oleh PER, PBV dan EPS terhadap harga saham perusahaan *automotive and component* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013.

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan gambaran atas kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangannya. Manfaat dari penilaian kinerja keuangan tersebut adalah dapat melihat prestasi perusahaan, dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan strategi operasi perusahaan, dan untuk menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan stabilitas perusahaan.

Terdapat dua metode yang dapat digunakan oleh seorang analis untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Metode tersebut adalah metode vertical dan metode horizontal. Metode vertical merupakan metode yang membandingkan laporan keuangan dari suatu perusahaan dalam satu periode sedangkan metode horizontal merupakan perbandingan atas laporan keuangan suatu perusahaan selama beberapa periode. Sedangkan teknik analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah analisa perbandingan laporan keuangan, analisis trend, analisis *common size*, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis rasio dan lain sebagainya.

Dari analisis yang dilaksanakan tersebut selanjutnya hasil analisis dapat dibandingkan dengan rata-rata industry (dengan karakteristik perusahaan yang tidaklah sama) ataupun dengan perusahaan yang sejenis. Sehingga hasil dari analisis tersebut akan dapat manfaat lebihnya karena analis menjadi tahu bagaimana kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Meskipun analisis laporan keuangan ini sangat bermanfaat namun analisis laporan keuangan mempunyai keterbatasan. Seperti yang diungkapkan Garisson, Noreen, Brewer (2006:586) “meskipun analisis laporan keuangan ini sangat bermanfaat namun analisis laporan keuangan mempunyai dua kelemahan yang harus diperhatikan. Kedua kelemahan tersebut yaitu mengenai daya banding data perusahaan dan perlunya melihat selain rasio”.

Rasio keuangan sebaiknya jangan dianggap sebagai hasil akhir dalam pengambilan keputusan. Selain rasio keuangan hal lain yang dapat digunakan dalam membuat keputusan di masa yang akan datang dapat dilihat dari misalnya trend industri, perubahan teknologi, perubahan selera pelanggan, perubahan ekonomi, dan perubahan dalam perusahaan itu sendiri.

Dalam melakukan analisis tersebut dapat dilakukan dengan teknik, analisis horizontal, analisis vertikal atau laporan *common-size*, dan analisis Rasio. Untuk dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya analis keuangan perlu memeriksa atas berbagai aspek kesehatan perusahaan. Alat yang sering digunakan untuk menganalisis pemeriksaan tersebut adalah rasio keuangan (*financial ratio*).

Sebuah pos dalam laporan keuangan akan memiliki arti yang terbatas bila dilaporkan secara individu. Misalnya penjualan yang dapat dilakukan perusahaan pada suatu periode Rp 250 juta. Tanpa informasi yang lain hal itu tidak begitu berguna. Namun sekarang bagaimana hal itu jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau dibandingkan dengan beban-beban yang terjadi dan harga pokok penjualannya. Untuk melakukan analisis tersebut dapat dilakukan dengan teknik:

1. Analisis horizontal
2. Analisis vertikal atau laporan *common-size*
3. Rasio

Analisis horizontal atau dikenal juga analisis tren melibatkan analisis data keuangan dari waktu ke waktu. Analisis ini disebut juga analisis dinamis karena dalam analisis ini dilakukan perbandingan dari tahun ke tahun. Analisis horizontal ini dapat lebih berguna jika untuk menghitung presentase tren. Untuk menghitung presentase tren tahun dasar dipilih dan data untuk seluruh tahun dinyatakan dalam persentase. Analisis vertikal atau laporan *common-size* menfokuskan pada hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan yang ada dalam satu periode tertentu. Laporan ini berguna khususnya pada saat membandingkan data dari perusahaan yang berbeda. Dan untuk melakukan perbandingan digunakan persentasenya.

Dengan menggunakan rasio maka kita bisa mendapatkan perbandingan yang mungkin lebih berguna daripada hanya melihat satu angka tersebut. karena kita dapat melihat atau menganalisis hal yang menyebabkan angka tersebut ada. Rasio keuangan yang

telah banyak digunakan pada dasarnya terdiri atas dua jenis yaitu rasio neraca dan rasio laporan laba rugi. Rasio neraca mencakup beberapa aspek dari kondisi keuangan pada suatu periode dengan neraca yang telah dibuatnya. Sedangkan rasio laporan laba rugi mencakup beberapa aspek kinerja perusahaan selama periode tertentu. Selain itu rasio keuangan dapat kita bagi dalam beberapa jenis yang berbeda diantaranya rasio likuiditas, rasio utang (*leverage*), jumlah yang diasuransikan (*coverage*), rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

- a. Rasio Likuiditas, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, diantaranya adalah rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio/acid-test ratio*)
- b. Rasio Leverage, agar dapat menilai sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam maka kita dapat menggunakan berbagai rasio leverage atau rasio utang keuangan. Rasio Utang terhadap Ekuitas, Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) Rasio Utang terhadap Total Aktiva (*debt to total assets ratio*)
- c. Rasio Cakupan Rasio cakupan digunakan untuk menghubungkan berbagai beban keuangan perusahaannya dengan kemampuan untuk melayani atau membayarnya. Salah satu rasio cakupan yang paling tradisional adalah rasio cakupan bunga (*interest coverage ratio*). Rasio ini menghitung laba sebelum pajak dan bunga (EBIT = *earning before interest and taxes*) untuk periode pelaporan tertentu dengan jumlah beban bunga untuk periode tersebut.
- d. Rasio aktivitas juga disebut rasio efisiensi yaitu rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivasnya. Aktivitas piutang, aktivitas utang, aktivitas persediaan .
- e. Rasio Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh labanya. Rasio profitabilitas terdiri dari dua yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan contohnya margin laba kotor, dan margin laba bersih. sedangkan rasio profitabilitas yang menunjukkan kaitannya dengan investasi misalnya ROE dan ROI

Selain rasio-rasio keuangan tersebut diatas untuk dapat melihat kinerja perusahaan kita dapat menggunakan berbagai rasio yang dapat dilihat dari sudut pemegang saham, diantaranya rasio pasar. Rasio-rasio tersebut dapat digunakan oleh investor ataupun para analis keuangan yang ada kaitannya dengan penilaian harga saham.

Untuk penilaian kinerja perusahaan dalam penelitian ini menggunakan PER, PBV, dan EPS. PER atau *price earning ratio* banyak digunakan oleh para investor. PER (*Price Earning Ratio*) adalah hubungan antara harga pasar dan laba per saham. Dengan kata lain PER membandingkan harga per lembar saham dengan EPS. Jadi PER yang tinggi menunjukkan harga saham semakin baik dan sebaliknya menunjukkan EPS yang menurun. PER yang tinggi mengindikasikan bahwa investor mau membayar lebih untuk saham perusahaan karena diharapkan perusahaan mempunyai pertumbuhan yang lebih tinggi.

$$PER = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per saham}}$$

Price book value adalah perbandingan harga saham terhadap nilai buku bersih per lembar saham. Rasio ini menginterpretasikan nilai kekayaan yang dimiliki perusahaan terhadap persepsi investor terhadap nilai tersebut. EPS merupakan laba yang diterima oleh pemilik saham per lembarnya. Laba per lembar saham atau *earning per share* ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan rata-rata jumlah lembar saham beredar selama tahun tersebut. Laba bersih yang tersedia

bagi pemegang saham biasa adalah laba bersih dikurangi dividen yang dibayarkan kepada pemilik saham preferen perusahaan.

$$\text{laba per saham} = \frac{\text{laba bersih-dividen saham preferen}}{\text{rata-rata jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

Harga Saham

Salah satu investasi yang dapat dilakukan adalah dalam saham. saham adalah tanda keikutsertaan dalam pemodal perusahaan dan mempunyai hak atas sebagian kekayaan perusahaan tersebut dan proporsinya sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham tersebut. Saham juga sebagai bukti kepemilikan atas suatu perusahaan.. Harga saham dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya kinerja keuangan, tingkat suku bunga, kurs, tingkat inflasi dan faktor ekonomi lainnya, penawaran dan permintaan, volatilitas harga saham, volume perdagangan dan lain sebagainya.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa saham adalah tanda keikutsertaan dalam pemodal perusahaan dan mempunyai hak atas sebagian kekayaan perusahaan tersebut dan proporsinya sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham tersebut. Saham juga sebagai bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Dengan memiliki saham mereka memiliki keuntungan berupa:

1. Dividen, yaitu jika perusahaan memperoleh laba maka pemilik saham akan mendapatkan dividen sesuai dengan RUPS
2. *Capital gain*, merupakan keuntungan yang berasal dari selisih harga jual dan harga beli saham, jika pemilik menjual saham dengan kurs yang lebih tinggi dari kurs pada saat dia membeli.

Risiko - risiko yang dihadapi pemodal dengan kepemilikan sahamnya:

1. Tidak Mendapat Dividen. Perusahaan akan membagikan dividen jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan. Dengan demikian perusahaan tidak dapat membagikan dividen jika perusahaan tersebut mengalami kerugian. Dengan demikian potensi keuntungan pemodal untuk mendapatkan dividen ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut.
2. *Capital Loss*. Dalam aktivitas perdagangan saham, tidak selalu pemodal mendapatkan capital gain alias keuntungan atas saham yang dijualnya. Ada kalanya pemodal harus menjual saham dengan harga jual lebih rendah dari harga beli. Dengan demikian seorang pemodal mengalami capital loss.
3. Perusahaan bangkrut atau dilikuidasi. Jika suatu perusahaan bangkrut, maka tentu saja akan berdampak secara langsung kepada saham perusahaan tersebut. Sesuai dengan peraturan pencatatan saham di Bursa Efek, maka jika suatu perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, maka secara otomatis saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari Bursa atau di-*delist*. Dalam kondisi perusahaan dilikuidasi, maka pemegang saham akan menempati posisi lebih rendah dibanding kreditur atau pemegang obligasi, artinya setelah semua aset perusahaan tersebut dijual, terlebih dahulu dibagikan kepada para kreditur atau pemegang obligasi, dan jika masih terdapat sisa, baru dibagikan kepada para pemegang saham.
4. Saham dihapuscatatkan dari Bursa Efek (*Delisting*)
Risiko lain yang dihadapi oleh para pemodal adalah jika saham perusahaan dikeluarkan dari pencatatan di Bursa Efek alias di-*delist*. Suatu saham perusahaan di-*delist* dari Bursa umumnya karena kinerja yang buruk misalnya dalam kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun,

tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama beberapa tahun, dan berbagai kondisi lainnya sesuai dengan Peraturan Pencatatan Efek di Bursa (akan dijelaskan lebih detail pada bagian lain). Saham yang telah *delisted* tentu saja tidak lagi diperdagangkan di Bursa, namun tetap dapat diperdagangkan di luar bursa dengan konsekuensi tidak terdapat patokan harga yang jelas dan jika terjual biasanya dengan harga yang jauh dari harga sebelumnya.

Dalam perdagangan saham di sebuah bursa efek ada beberapa istilah yang berkaitan dengan harga saham, yaitu:

1. *Previous price* menunjukkan harga pada penutupan hari sebelumnya.
2. *Opening price* menunjukkan harga pertama kali pada saat pembukaan sesi I perdagangan.
3. *Highest price* menunjukkan harga terendah atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tertentu.
4. *Last price* menunjukkan harga terakhir yang terjadi atas suatu saham.
5. *Change* menunjukkan selisih antara harga penutupan hari sebelumnya dengan terakhir yang terjadi atau selisih antara *previous* dengan *last*.
6. *Closing price* menunjukkan harga penutupan suatu saham. *Closing price* suatu saham dalam satu hari perdagangan ditentukan pada akhir sesi II yaitu jam 16.00.

Dengan memiliki saham mereka memiliki keuntungan berupa *capital gain* dan *dividen*. Dan mereka juga memiliki risiko-risiko yang dihadapi pemodal dengan kepemilikan sahamnya tidak mendapatkan dividen, *capital loss*, perusahaan dilikuidasi atau bangkrut, sahamnya *delisted* dan lain lain. Untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Dalam banyak kasus analisis fundamental telah memperoleh perhatian yang cukup besar dari para analis sekuritas dan perkembangan penelitian tentang konsep pasar yang efisien telah mempengaruhi analisis saham.

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) di waktu yang lalu. Sedangkan analisis fundamental memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan:

1. Memperkirakan nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga di masa yang akan datang.
2. Menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Dalam analisis ini perlu diperhatikan faktor-faktor fundamental seperti rasio keuangan, penjualan, biaya, kebijakan dividen, dan sebagainya yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham. Harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat salah satunya melalui rasio keuangan, volatilitas harga saham, volume perdagangan saham, dividen, tingkat risiko dan tingkat bunga yang berlaku dipasar, inflasi, kurs mata uang asing aksi korporasi dan lain sebagainya. sehingga harga saham mengalami fluktuasi.

Hal tersebut juga seperti yang diungkapkan oleh Fahmi Irham (2012: 87) bahwa ada beberapa kondisi yang menentukan suatu saham itu mengalami fluktuasi, yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha) seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang domestik maupun di luar negeri
3. Penggantian direksi secara tiba-tiba

4. Anya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk pengadilan
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya
6. Resiko sistematis yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan terlibat
7. Efek dari psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham

Selain hal tersebut yang menyebabkan perubahan harga saham adalah informasi fundamental, informasi lingkungan dan informasi teknis seperti kurs, tingkat bunga dan lain lain.

Kerangka Pemikiran

Return merupakan motivator dalam suatu proses investasi, dengan demikian pengukuran return merupakan suatu cara yang digunakan oleh investor dalam memilih berbagai alternatif investasi. Investasi juga selalu mengandung resiko karena perolehan yang diharapkan baru akan diterima di kemudian hari sehingga tidak mengetahui apakah akan diterima lebih besar atau menerima lebih kecil dari yang diharapkan. Salah satu investasi yang dapat dilakukan adalah dalam saham. Harga saham dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya kinerja keuangan, tingkat suku bunga, kurs, tingkat inflasi dan faktor ekonomi lainnya, penawaran dan permintaan, volatilitas harga saham, volume perdagangan dan lain sebagainya.

Dengan memiliki saham mereka memiliki keuntungan berupa dividen dan *capital gain*. Namun terlepas dari keuntungan-keuntungan yang dimiliki, seandainya membeli dan mempunyai saham tersebut maka dihadapkan pula pada resiko dengan memiliki dan membeli saham. Risiko-risiko yang dihadapi pemodal dengan kepemilikan sahamnya diantaranya tidak mendapat dividen, *capital loss*, likuidasi dan *delisting*.

Untuk menilai saham mana yang akan kita ambil para investor ataupun analis dapat menggunakan pendekatan fundamental dan pendekatan teknikal. Analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan mencapai sasarannya. Untuk menganalisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan rasio keuangan yang merupakan salah satu cara dalam menganalisis laporan keuangan untuk penilaian kinerja perusahaan. Rasio keuangan yang dapat digunakan diantaranya rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio hutang/leverage, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Beberapa rasio yang termasuk ke dalam rasio-rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya *price earning ratio*, *price book value* dan *earning per share*.

Hal tersebut sejalan yang diungkapkan oleh Garisson, Noreen, Brewer (2006:593) “sejumlah rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dari sudut pandang pemegang saham”. Rasio-rasio ini terpusat pada laba bersih, dividen, dan ekuitas pemegang saham. Rasio-rasio tersebut diantaranya laba per lembar saham (*earning per share*), rasio harga saham terhadap laba (*price earning ratio*), rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*) yaitu dividen dibagi laba, *return on total asset*, dan banyak lagi rasio-rasio keuangan lainnya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah PER, PBV dan EPS.

PER atau *price earning ratio* banyak digunakan oleh para investor. PER (*Price Earning Ratio*) adalah hubungan antara harga pasar dan laba per saham. Menurut Taylor (1998:45) “*The price earning ratio, also referred to as the earning multiplier, is typically calculated as the ratio of the current market price to the firm’s earnings. It is an indication of how much the market as a whole is willing to pay per dollar of earnings*”.

Price book value adalah perbandingan harga saham terhadap nilai buku bersih per lembar saham. Rasio ini menginterpretasikan nilai kekayaan yang dimiliki perusahaan terhadap persepsi investor terhadap nilai tersebut. EPS merupakan laba yang diterima oleh

pemilik saham per lembarnya. Menurut Fabozzi (1999:199) “*the earning share are calculated by dividing the earnings available to common stockholders (earnings after taxes less any required preferred stock dividends) by the weighted average number of common shares outstanding over the year for which calculated take places*”.

Dengan melakukan analisis rasio keuangan tersebut maka investor dapat mengambil keputusan akan jenis dan tempat investasi yang dapat dilakukannya. Dengan demikian atas keputusan investor berdasarkan kinerja keuangan yang diproksikan oleh rasio-rasio keuangan akan dapat mempengaruhi harga saham yang terjadi. Harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat salah satunya melalui rasio keuangan, volatilitas harga saham, volume perdagangan saham, dividen, tingkat resiko dan tingkat bunga yang berlaku dipasar, inflasi, kurs mata uang asing aksi korporasi dan lain sebagainya.

Penelitian yang dilakukan Teguh yang melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap return saham pada periode bullish dan bearish pada 100 perusahaan di BEI tahun 1995-2000 menunjukkan bahwa rasio keuangan berpengaruh sebesar 57,7% terhadap harga saham pada periode bullish dengan rasio keuangan *earning per share*, *book value per share*, *debt to total assets*, dan *return on equity*. Pada periode bearish hanya berpengaruh sebesar 8,6% dengan rasio yang berpengaruh *book value per share*, *debt to total assets*, dan *return on equity*. Peneliti yang lain Sinaga pada PT. BEI pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 tahun 2001-2003 menyebutkan bahwa faktor fundamental diantaranya *earning per share* dan *price earning ratio* dan indikator makro ekonomi yaitu nilai tukar dan inflasi dan risiko sistematis berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham.

Hipotesis Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham.

3. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini yaitu ingin memperoleh gambaran atas variabel-variabel yang diteliti dan mengkaji hubungan kausalitas dari variabel yang diteliti, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif-verifikatif. Dalam penelitian ini telah ditetapkan sejumlah variabel yang termasuk ke dalam variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah variabel kinerja keuangan yang diproksikan oleh PER, PBV, dan EPS Sedangkan yang dimaksud variabel terikat adalah harga saham.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri *automotive and component* yang listing di BEI dan mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2013. Perusahaan tersebut berjumlah 12, dan sampel yang digunakan sampel purposive dengan kriteria perusahaan yang memberikan laporan keuangan tahun 2013 dan tidak di suspen. Sampel penelitian ini sejumlah 11 karena pada tahun 2013 satu perusahaan disuspen..

Adapun yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2013 dan harga saham sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan Antara lima hari sebelum dan lima hari sesudahnya. Data dalam penelitian ini merupakan *cross sectional* Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi atas laporan keuangan dan harga saham. Analisis data yang digunakan adalah korelasi berganda. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan software SPSS versi 20 for windows. Untuk melakukan pengujian hipotesis ini terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_0 : R = 0$, Tidak ada pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.

$H_1 : R \neq 0$, Terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.

Korelasi ganda ini berfungsi untuk menentukan hubungan antara dua variabel independen (X) atau lebih secara bersama-sama dengan variabel dependen (Y). dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari kinerja keuangan terhadap harga saham digunakan koefisien determinan.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran kinerja keuangan dan harga saham perusahaan *automotive and component* dapat dilihat pada tabel 4.1 yang menunjukkan rata –rata PER yang diperoleh oleh *industry automotive and component* sebesar 34,4 dengan PER tertinggi diperoleh PT Multistada Arah Sarana dan terendahnya PT Multi Prima Sejahtera. *Price earning ratio* merupakan hubungan antara harga pasar dan laba per saham, PER yang tinggi mengindikasikan bahwa investor mau membayar lebih untuk saham perusahaan karena diharapkan perusahaan mempunyai pertumbuhan yang lebih tinggi. PBV yang diperoleh oleh *industry* ini rata-rata 1,58 dengan PBV tertinggi oleh PT. Selamat Sempurna, Tbk dan terendah oleh PT. Prima Alloy Sarana, Tbk artinya dengan rata-rata PBV 1,58 maka nilai pasar saham berada diatas nilai bukunya. EPS merupakan laba yang diterima oleh pemilik saham per lembarnya. EPS tertinggi diperoleh oleh PT Goodyear Indonesia Tbk dengan nilai 1657 artinya satiap satu lembar saham akan mendapatkan laba 1657.

Tabel 1
PER, PBV, EPS, Harga Saham Indutri Automotive and Componen tahun 2013

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	X1 (PER)	X2 (PBV)	X3 EPS	Y
1	ASII	Astra Internasional Tbk	15,33	2,79	443,00	6757,50
2	AUTO	Astra Otoparts, Tbk	20,43	1,94	179,00	3620,00
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk	21,35	1,02	79,00	2250,00
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	11,46	1,20	1657,00	19000,00
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	20,40	0,54	110,00	1696,00
6	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	27,46	2,16	178,00	4860,00
7	INDS	Indospiring, Tbk	9,11	0,87	294,00	2637,50
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera, Tbk	8,04	0,73	622,00	5050,00
9	MASA	Multistrada Arah Sarana, Tbk	181,38	0,82	2,00	368,50
10	PRAS	Prima Alloy Steel Universal, Tbk	16,22	0,39	11,00	189,50
11	SMSM	Selamat Sempurna, Tbk	47,49	4,95	73,00	3461,50
		Ave	34,42	1,58	331,64	4535,50
		Max	181,38	4,95	1657,00	19000,00
		Min	8,04	0,39	2,00	189,50

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan P-P Plot maka dari data yang ada semuanya termasuk kedalam data berdistribusi normal. Dengan data normal tersebut maka dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini menggunakan SPSS.20 for windows. Hasil pengolahannya adalah seperti dalam Tabel 2.

Tabel 2
Korelasi multiple
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.983 ^a	.966	.952	114207.180	.966	66.581	3	7	.000

a. Predictors: (Constant), X_3, X_2, X_1

Pengujian uji F dengan Sig.F change $0.000 < 0,05$ maka korelasi multiple ini signifikan. Artinya model korelasi ini berarti sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Berdasarkan table tersebut nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,983 dengan koefisien determinansi sebesar 0,966 artinya kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, dan sebesar 98,3% harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang diproksikan oleh rasio keuangan PER, PBV dan EPS, sedangkan sisanya 1,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Korelasi parsial dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,983 > 0,05$, sedangkan PBV dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari Nilai signifikansi $0,029 < 0,05$ dan Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

5. Kesimpulan, Implikasi dan Keterbatasan Penelitian

Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan oleh PER, PBV dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan diantaranya:

- Jumlah perusahaan yang diteliti dan jumlah tahunnya sehingga data yang digunakan tidak maksimal.
- Rasio keuangan yang digunakan hanya PER, PBV dan EPS

Dengan keterbatasan yang dimiliki tersebut maka saran yang dapat diberikan adalah bagi peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah data yang akan digunakan penelitian baik itu jumlah perusahaan, jumlah tahun atau periode dan rasio keuangan atau factor-faktor lainnya yang mempengaruhi terhadap harga saham seperti faktor makro dan mikro ekonomi dan sebagainya. Dan juga dengan menambah model analisis lainnya misalnya analisis teknikal.

Daftar Pustaka

Ang, Robert (1997) Buku Pintar Pasar Modal Indonesia, Edisi Pertama, Jakarta, Mediasoft
Bodie, Kane, Marcus, 2005 Investment Investasi, Salemba Empat, Jakarta

- Fabozzi, Frank, 1999, *Investment Management*, 2nd ed. Prentice Hall, New Jersey
- Harianto, Farid dan Sudomo, Siswanto 1998, *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*, Edisi Pertama, Jakarta, PT Busa Efek Indonesia.
- Garrison, Noreen Brewer, 2006 *Akuntansi Manajerial*, Edisi II Buku II, Salemba Empat, Jakarta
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 4). UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Husnan, Suad, 2005 *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Keempat, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan* (Per 1 Oktober 2004). Salemba Empat, Jakarta.
- Kane, Alex, & Marcus, 1999, *Investment*, Fourth Edition, Irvin Mc Graw-Hill
- Monda, 2000 “Pengaruh Informasi Earning Per Share Terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Jakarta, Tesis Magister Manajemen UNPAD
- Munawir, S. 2002, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
- Reilly, Frank K and Keith C. Brown, 2003 *Investment Analysis and Portfolio Management*, Seventh Edition, USA, Thomson South-Western
- Rose, Peter S, 2000 *Money and Capital Markets, Financial Institutions and Instruments in a Global Market Place*, Seventh Edition New York, McGraw-Hill Co, Inc
- Singa, Emal, 2005 *Pengaruh Faktor Fundamental, Indikator Ekonomi Makro, dan Risiko Sistematis Terhadap Tingkat Pengembalian Saham*, Tesis UNPAD
- Sugiono, 2007, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Alfabeta
- Sudjana, 2003, *Teknik Analisis dan Korelasi*, Bandung, Tarsito
- Tandelilin, Eduardus 2001, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, Yogyakarta BPFE
- Taylor, John B, 1998 *Economics*, Second Edition, New York, Houghton Mifflin Company
- Teguh, Prasetya, *Analisis Rasio Keuangan dan Nilai Kapitalisasi Pasar Sebagai Prediksi Harga Saham di BEJ Periode Bullish Bearish*, SNA, IAI. Indonesia
- Suwarno, Edi Broto Finance, 2003, *Law Workshop: Derivatives Transaction di Hotel Borobudur*, Jakarta.
- Umar, Husein, 2003, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta, Gramedia